

---

---

## LITERATUR REVIEW : PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA

Muhammad Ridho Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka Raya, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup> [muhammadridho2147@gmail.com](mailto:muhammadridho2147@gmail.com)

---

### Artikel Info

#### *Artikel History:*

Received Des 14, 2024

Revised Des 14, 2024

Accepted Des 16, 2024

---

#### *Keywords:*

Gaya belajar

Visual

Auditori

Kinestetik

---

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Adanya pendidikan sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu adanya potensi yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Review (SR) atau lebih umum dikenal sebagai Systematic Literatur Review (SLR). Hasil penelirian ini menunjukkan ada tiga jenis gaya belajar utama yaitu visual, auditori dan kinestetik. Setiap siswa memiliki salah satu atau kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut dengan karakteristik yang berbeda pada setiap jenisnya. Sebagian besar siswa cenderung memiliki dominasi gaya belajar visual.

---

#### *Corresponding Author:*

Muhammad Ridho Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email: [muhammadridho2147@gmail.com](mailto:muhammadridho2147@gmail.com)

---

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Adanya pendidikan sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu adanya potensi yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I Ayat I mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spritual pengendalian diri, kecerdasan, ahlak keagamaan, kepribadian, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu. (Kurniati et al., 2019).

Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk memhami suatu informasi dalam proses belajar yang dikenal dengan gaya belajar. Widayanti (2013) menjelaskan gaya belajar atau modalitas belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Proses penyerapan informasi oleh individu/siswa ada yang cepat, sedang, dan lambat sehingga siswa sering kali harus menempuh cara yang berbeda-beda agar informasi dapat diterima dengan baik dan masuk ke dalam ingatan dalam jangka yang panjang. Mufidah (2017) menjelaskan dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Gaya belajar membuat siswa dapat menyerap ilmu dengan mudah. Semakin mudah ilmu diterima siswa, semakin baik hasil belajar. Wiedarti (2018) menyebutkan ada tiga macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik atau populer disebut VAK.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa dengan gaya belajar visual mengandalkan indera penglihatan (mata).Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya w: Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, suka menulis, lebih suka membaca daripada dibacakan, memperhatikan penampilan sehingga cenderung rapi dan teratur, berbicara dengan tempo yang agak cepat, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, suka melihat ekspresi atau bahasa tubuh guru, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna (Chania, et al., 2016).

Gaya belajar auidtorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat suatu informasi(Ahmad, 2020). Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya: Lebih mudah mengingat apa yang didengar, berbicara dengan cepat, lebih suka dibacakan daripada membaca, mudah terganggu dengan keributan,dan memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung (DePorter & Hernacki, 2007).

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung (Irawati, et al., 2021).

Menurut Pietono (2015), gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan modal mengakses segala jenis gerak dan emosi. ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya: Berbicara dengan perlahan, berorientasi pada gerakan fisik dan banyak bergerak, banyak menggunakan isyarat tubuh ketika menyampaikan pendapat seperti mengekspresikannya dengan bahasa tubuh yang melibatkan mata, tangan atau anggota tubuh lainnya, tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama sehingga suka berpindah tempat ketika merasa bosan, dan lebih suka belajar dengan praktik (Susilo, 2006).

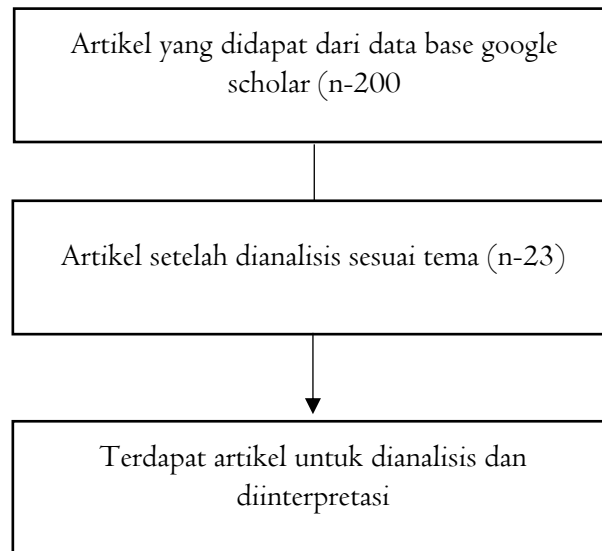
Ketiga gaya belajar tersebut harus ada agar belajar berlangsung secara optimal, seperti yang diungkapkan oleh Vernon (dalam Depoter, 2009) bahwa individu belajar dari 10 % dari apa yang dibaca, 20 % dari apa yang didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50 % apa yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang dikatakan dan 90 % dari apa yang dilakukan, sehingga belajar akan lebih efektif jika siswa melibatkan seluruh indera yang mereka miliki.

Keberhasilan belajar siswa tergantung pada gaya belajarnya. Oleh Karena itu, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dianalisis berdasarkan pada beberapa artikel yang sudah diteliti sebelumnya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode Systematic Review (SR) atau lebih umum dikenal sebagai Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review (SLR) adalah sebuah teknik terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan mengkompilasi hasil dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian atau topik yang hendak diteliti. Proses penelitian dimulai dengan mencari artikel-artikel yang relevan dengan topik yang akan diteliti (Triandini, 2019). Tinjauan sistematis adalah metode untuk meninjau suatu masalah dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu, serta mengajukan pertanyaan yang diselesaikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini mengikuti penelitian terdahulu yang berkualitas dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Setelah menganalisis berbagai artikel, peneliti menemukan 200 artikel yang berhubungan dengan tema gaya belajar siswa sekolah menengah pertama melalui pencarian di database Google Scholar. Dari jumlah tersebut, dipilih 23 artikel yang paling relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti kemudian mempelajari 45 artikel tersebut secara mendetail, dan dari situ hanya lima artikel yang benar-benar sesuai dengan tema pembahasan yang diklusi dan diteliti secara mendalam. Sementara itu, 150 artikel lainnya tidak termasuk dalam pembahasan atau tidak relevan dengan pencarian. Kelima artikel yang dipilih terutama selaras dengan tema yang diteliti dan akan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Berikut adalah diagram alur pada tahap Systematic Literature Review (n: jumlah artikel).



Gambar 1. Diagram alur pada tahap *Systematic Literatur Review*

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari empat sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria, maka adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut pada Tabel I.

Tabel I. Hasil artikel yang dianalisa

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal	Kesimpulan
Febriana, V. D., et al (2020)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Himpunan.	Gaya belajar auditory merupakan gaya yang paling dominan di kalangan siswa kelas VII SMP IT An Nuqthah (41,67%), namun siswa dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar rata-rata tertinggi (65). Sebaliknya, siswa dengan gaya auditory memiliki hasil belajar terendah (41). Hal ini menunjukkan gaya belajar visual cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik, mengindikasikan bahwa metode pengajaran berbasis visual (misalnya, menggunakan diagram atau gambar) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi himpunan. Dalam hal ini guru perlu memahami bahwa siswa dengan gaya belajar yang berbeda membutuhkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Misalnya, siswa dengan gaya auditory dapat lebih terbantu melalui metode diskusi atau penjelasan verbal, sedangkan siswa visual lebih membutuhkan representasi grafis dan visualisasi konsep.

<p>Iriani, D., &amp; Leni, M. (2013)</p>	<p>Identifikasi gaya belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMPN 2 Kerinci.</p>	<p>siswa kelas VIII SMPN 2 Kerinci cenderung memiliki gaya belajar visual, dengan persentase sebesar 43,48%. Selain itu, 39,13% siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 17,39% memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui visualisasi seperti gambar, diagram, atau media grafis lainnya. Gaya belajar visual memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan gaya belajar lainnya. Dalam hal ini guru disarankan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dominan siswa, seperti penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman materi. Siswa dengan gaya belajar visual lebih cenderung merespons baik terhadap materi yang disampaikan melalui diagram, gambar, atau grafik. Namun, gaya belajar auditori dan kinestetik tetap membutuhkan pendekatan pengajaran yang adaptif agar tidak tertinggal.</p>
<p>Didartita, D., &amp; Irwandi, I. (2019)</p>	<p>Pengaruh Gaya Belajar pada Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 38 Seluma.</p>	<p>Gaya belajar visual siswa SMP Negeri 38 Seluma memiliki kontribusi tertinggi sebesar 66,96%, diikuti oleh gaya kinestetik (62,27%), auditori (54,39%), dan analitik (48,18%). Hal ini berarti semakin tinggi siswa yang gemar membaca dan senang memperhatikan diagram-diagram maupun video tentang ekskresi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual. Gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap siswa SMP N 38 Selumayang terlihat dari hasil belajar pada kelas Jigsaw dan Number Head Together (NHT) yang mengalami peningkatan yang baik, sedangkan kelas konvensional hanya sedikit mengalami peningkatan. Terlihat dari kontribusi gaya belajar yang digunakan siswa bahwa gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dari gaya belajar auditorial, kinestetik, dan analitik terhadap hasil belajar siswa sebesar 66.96%.</p>
<p>Supit, D., et al (2023)</p>	<p>Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>Dari ketiga gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang lebih dominan adalah gaya belajar kinestetik dengan Mean 3.86. Kemudian tingkat prestasi akademik siswa adalah baik dengan nilai rerata = 85,06. Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi akademik siswa. dapat disimpulkan bahwa naik-buruknya prestasi siswa-siswa tidak ada kaitannya dengan salah satu gaya</p>

		<p>belajar tertentu mereka, tetapi kemungkinan besar karena siswa-siswa ini sudah memiliki secara serentak tiga belajar itu.</p>
--	--	--

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar gaya belajar siswa merupakan sifat atau karakteristik masing-masing siswa dalam proses belajar, seperti cara siswa dalam menerima, mengolah, dan mengingat suatu informasi (Yani, 2023). Gaya belajar auditori Pada dasarnya gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan. Gaya belajar auditori menekankan pada indera pendengar. De Porter (2009) menyatakan bahwa pembelajar auditori lebih cenderung mengingat apa yang mereka dengar dan apa yang dibicarakan dibandingkan apa yang mereka lihat. Pembelajaran mendengarkan atau auditori lebih cenderung melibatkan pembelajaran aktif melalui diskusi lisan. Hal ini karena orang yang mendengarkan memahami makna melalui nada suara. Skadi (2008) menjelaskan: “Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan. Gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh keadaan fisik mereka sebagai alat pembelajaran terbaik. Bagi orang dengan gaya belajar visual, mata/penglihatan (visual) memegang peranan penting. Gaya belajar visual menekankan ketajaman penglihatan. Artinya harus menyajikan bukti-bukti konkrit terlebih dahulu agar siswa dapat memahaminya. De Porter (2009)

Dalam hal ini ketiga ciri gaya belajar menjelaskan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami informasi yang dilihatnya dibandingkan dengan yang didengarnya, mereka cenderung mengorganisasikannya, dan mereka lebih mudah memahami informasi dengan membaca melakukannya. Fitur-fitur tersebut mencerminkan gaya belajar visual yang digunakan siswa saat belajar. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung membaca nyaring, berinteraksi aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan menjelaskan sesuatu secara lisan. Sebaliknya pada gaya belajar kinestetik, siswa diharapkan tetap diam saat mendengarkan, menunjuk saat membaca, sering menggunakan bahasa tubuh, dan menikmati aktivitas fisik.

Menurut Kurniati (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa diidentifikasi sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal menjadi dominan karena pengaruh lingkungan luar seperti rumah dan sekolah. Lingkungan rumah yang tidak mendukung pembelajaran siswa juga turut andil dalam hal ini. Keterbatasan fasilitas dan kurang beragamnya metode pengajaran yang dilakukan guru juga berdampak pada sekolah. Oleh karena itu, upaya guru antara lain melibatkan siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru juga berusaha membuat situasi pembelajaran menyenangkan. Namun, guru masih kesulitan memahami perbedaannya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis artikel jurnal yang telah ditinjau, dapat disimpulkan bahwa mengenai gaya belajar siswa di sekolah dasar sebagai berikut, Hasilnya menunjukkan ada tiga jenis gaya belajar utama yaitu visual, auditori dan kinestetik. Setiap siswa memiliki salah satu atau kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut dengan karakteristik yang berbeda pada

setiap jenisnya. Sebagian besar siswa cenderung memiliki dominasi gaya belajar visual. Siswa dengan gaya ini menyukai belajar dengan warna, gambar, garis, tabel, grafis, simbol, diagram serta bentuk-bentuk lainnya. Sehingga, seorang anak yang memiliki gaya belajar visual akan cenderung memiliki pemahaman mengenai sesuatu dengan nilai-nilai artistik di dalamnya. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain faktor internal seperti kepribadian masing-masing siswa dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga dan kondisi sekolah.

Penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar individu setiap siswa agar dapat mendesain model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar tiap anak melalui observasi atau tes diagnostik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan profil gaya belajar siswa yang telah diketahui mampu memotivasi dan memaksimalkan hasil belajar mereka karena sesuai dengan preferensi dan kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran untuk mengenali gaya belajar siswa secara individu. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang dapat lebih bermakna dan efektif sesuai kebutuhan setiap siswa. Tujuannya agar proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar dapat dicapai secara optimal sesuai potensi belajar anak didik.

## Referensi

- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio*, 2(1), 7-20. ISSN: 2302-9021.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mufidah, L.L.N. (2017). Memahami Gaya belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245-260.
- Kurniati, A., Fransiska, & Anjella, W.S. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5 (1), 87-103
- Chania, Y., M. Haviz., & Dewi, S. (2016). Hubungan Gaya Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77-84. doi: 10.31958/js.v8i1.443.
- Deporter, B & Mike, H. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Ed.I, cet ke-25) (Alwiyah Abdurrahman, Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Irawati, I., Nasruddin., & Mohammad, L. I. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44-48. doi: 10.29303/jpm.v16i1.2202.
- Susilo, M.J.(2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Deporter, B. (2009). *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Triandini, E., dkk. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63-77.

- De Porter (2009). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriana, V. D., Ningrum, R. C., Aziz, M. T. A., & Pradja, B. P. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Himpunan. *PANDAWA*, 2(3), 396-401.
- Iriani, D., & Leni, M. (2013). Identifikasi gaya belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMPN 2 Kerinci. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Didartita, D., & Irwandi, I. (2019, October). Pengaruh Gaya Belajar pada Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 38 Seluma. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship (Vol. I, No. 1)*.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241-250.